

Strategi Kebijakan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia dalam Mempersiapkan Atlet Pekan Olahraga Nasional 2021 di Papua

Zhinatul Widad

Abstract

The National Sports Fair (PON) is the Indonesian Games, which basically has an aim to improve the expectations of Indonesian athletes. This national sports weekend was organized for the purpose of maintaining unity and unity of the nation, housing potentially athlete seeds in appropriate sports charts 17,2017. The Central Government has a responsibility to organize the pounds and is carried out by the youth and sports ministry (Kenya) who assign to the Indonesian National Sports Committee (KONI) as its organizer. In Indonesia, badminton sports are quite popular in many communities, where badminton is often played by people's sports because they are often played by people from urban or rural communities and played by adults, children, boys and girls. Although badminton is not as popular as football, badminton sports have enough charm to attract Indonesian attendees to play badminton. Some Indonesians who like badminton sports are at the same time as whether they spend hours in front of television or in the stands. The study is a study using a descriptive qualitative study method that reviewed through interviews and observations with public-policy implementation theories.

Keyword: Public Policy, Application, Badminton, PON 2021

Pendahuluan

Di Indonesia, olahraga bulutangkis cukup terkenal di berbagai kalangan masyarakat. Olahraga bulutangkis biasa disebut dengan olahraga rakyat, karena sering dimainkan oleh beberapa macam lapisan masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa, dan bisa dimainkan oleh orang dewasa, anak-anak, laki-laki dan perempuan. Meskipun olahraga bulutangkis tidak sepopuler olahraga sepakbola, namun olahraga ini cukup memiliki pesona yang memikat perhatian masyarakat Indonesia untuk menyukai olahraga bulutangkis ini.

Sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki ketertarikan terhadap olahraga bulutangkis, di setiap tayangan pertandingan penonton bersuka cita menyaksikan pertandingan. Mereka rela menyaksikan selama berjam-jam di depan televisi atau di tribun penonton.

Zhinatul Widad adalah sarjana program studi ilmu politik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Corresponding Author :

Zhinatul Widad is a fresh graduate of political science student at Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Menurut masyarakat Indonesia, bulutangkis adalah olahraga yang menjadi primadona dan menjadi kebanggaan karena memiliki prestasi yang cukup cemerlang. Bulutangkis sendiri telah mencetak banyak prestasi, mulai dari event *SEA Games*, *World Badminton Championship* hingga Olimpiade pernah disumbangkan oleh olahraga bulutangkis.¹

Pertandingan cabang bulutangkis di Pekan Olahraga Nasional (PON) tidak kalah menarik dengan pertandingan lainnya, yang mana Pekan Olahraga Nasional diselenggarakan tiap 4 tahun sekali dan menghadirkan atlet berprestasi dari berbagai daerah di Indonesia. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) merupakan salah satu organisasi yang menaungi cabang olahraga bulutangkis, yang mana ikut berkontribusi dalam menyumbangkan atlet bulutangkis di daerah untuk ikut serta dalam event Pekan Olahraga Nasional. Keikutsertaan atlet di daerah tidak terlepas dari peran pengurus, atlet dan semua pihak yang terkait, guna mempersiapkan diri dalam meningkatkan prestasi bulutangkis, terutama di Jawa Timur.²

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Jawa Timur ini memiliki peran dan tanggungjawab yang cukup penting dalam meningkatkan perkembangan prestasi dan mempersiapkan atlet bulutangkis Jawa Timur, yang akan bertanding di Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 di Papua. PON ini menjadi ajang penting bagi setiap provinsi di Indonesia, karena event ini merupakan ajang bergengsi dimana setiap provinsi mengirimkan atlet andalan mereka untuk berlaga di kompetisi yang diselenggarakan tiap 4 tahun sekali tersebut. Pekan Olahraga Nasional ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur prestasi bagi setiap provinsi di seluruh Indonesia yang mengikuti kompetisi tersebut. Pekan Olahraga Nasional (PON) terakhir dilaksanakan pada tahun 2016 dengan Provinsi Jawa Barat ditunjuk sebagai tuan rumah.

Pekan Olahraga Nasional (PON) merupakan pesta olahraga bangsa Indonesia. Kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan prestasi atlet Indonesia, untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, serta mewadahi bibit atlet yang berpotensi dalam meningkatkan prestasi olahraga sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017. Pemerintah pusat memiliki tanggungjawab terhadap penyelenggaraan PON dengan memberi mandat kepada Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) dan Komite Olahraga

¹ Izzatul Fajriyah. *Susi Susanti, Atlet Bulutangkis Putri Indonesia Tahun 1988-1998*. Universitas Negeri Surabaya. Vol.1, No.2, 2013. Hal 154

² Fiqih Arfani. *Tim Putra-Putri Bulutangkis Jatim Lolos PON 2020*. Antara News. Artikel diakses pada hari Kamis, 7 November 2019.

Nasional Indonesia (KONI) sebagai penyelenggara. Hingga saat ini, PON telah sukses diselenggarakan sebanyak 19 kali, dan pada tahun 2021 PON ke 20 diselenggarakan di Provinsi Papua. Pekan Olahraga Nasional bagi suatu daerah dapat dijadikan sebagai tolak ukur prestasi meskipun PON bukanlah tujuan akhir bagi atlet.³

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pembinaan dan pengembangan olahraga didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa pembinaan olahraga adalah usaha yang dilakukan secara sistematis, terencana, berjenjang, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan dalam bidang keolahragaan untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam setiap cabang olahraga, baik di tingkat nasional maupun internasional tentunya mempunyai sistem pembinaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atlet. Untuk mencapai prestasi yang maksimal, usaha pembinaan yang harus dilakukan adalah dengan menyusun strategi dan perencanaan nasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang terstruktur dengan baik. Sehingga, tentunya harus didukung dengan latihan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai langkah untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal ini sesuai dengan Pasal 33 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2007.⁴

³ Saharudin, Ita. *Fenomena Mutasi Atlet Menjelang Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XVII*. Universitas Cenderawasih, Januari 2012. Vol.1, No.1, hal.3

⁴ Lupong Etikaesti. *Peran PBSI terhadap Pembinaan Klub Bulutangkis Salatiga Tahun 2018*. Universitas Negeri Semarang

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena menggunakan data utama yang bersifat verbal yang berupa mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari lapangan. Metodologi merupakan sebuah proses atau prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban dengan ungkapan lain metodologi dalam suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.⁵

Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Kebijakan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) di Jawa Timur dalam Mempersiapkan Atlet

Strategi merupakan perencanaan dari segala kegiatan yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi merupakan bagian dari *plan*, *method*, dan *size of activities designed* untuk mencapai sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.⁶ Strategi merupakan sebuah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh dan bertujuan langsung terhadap pelaksanaan gagasan, perencanaan, serta eksekusi suatu aktivitas dan dijalankan dalam waktu tertentu.⁷ Terdapat beberapa jenis strategi dalam mencapai tujuan suatu organisasi, diantaranya strategi umum dan strategi khusus. Kedua strategi ini merupakan perencanaan sekaligus teknik organisasi untuk jangka panjang maupun jangka pendek.⁸ Dalam pelaksanaannya, strategi selalu diimbangi dengan adanya sebuah kebijakan. Kebijakan berguna untuk mendukung strategi yang telah disusun oleh suatu kelompok atau organisasi. Noeng Muhadjir berpendapat bahwa kebijakan merupakan usaha dalam memecahkan problem sosial atas keadilan sekaligus kesejahteraan masyarakat.⁹

Dalam mempersiapkan atlet bulutangkis Pekan Olahraga Nasional Tahun 2021 di Papua, Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Jawa Timur memiliki kewenangan dari pemerintah Provinsi Jawa Timur (Pemprov), yang mana tugas yang diberikan kepada PBSI

⁵ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hal.145

⁶ Arin Tentrem Mawati dkk. *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). Hal.30

⁷ Dian Sudianti, *Leaders and Culture: Bagaimana Strategi dapat Meningkatkan Kinerja Layanan Publik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). Hal.89

⁸ John A. Pearce dan Richard B. Robinsin. *Strategic Management: Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. (Jakarta: Salemba Empat, 2007). Hal. 256

⁹ Noeng Muhadjir. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Perilaku Sosial Kreatif*. (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000). Hal.15

Jawa Timur yaitu membuat kebijakan dan mempersiapkan atlet yang akan bertanding. Selain itu, PBSI mempunyai kewajiban untuk memberikan fasilitas kesehatan, mengingat para atlet melakukan persiapan di masa pandemi COVID-19. PBSI bersama KONI Jawa Timur rutin melakukan SWAB test selama 1 bulan sekali, serta melakukan vaksinasi kepada setiap atlet dan pelatih. Kebijakan SWAB test dan vaksinasi ini merupakan kebijakan baru yang diimplementasikan, karena sebelumnya kebijakan tersebut tidak dilaksanakan pada Pekan Olahraga Nasional (PON) Tahun 2016.

Dalam melakukan persiapan untuk Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 di Papua, Pemerintah Provinsi Jawa Timur menyediakan anggaran sebesar 425 miliar rupiah. Namun, terdapat pemangkasan anggaran sebanyak dua 3 kali, yaitu pemangkasan anggaran pertama sebesar 390 miliar, pemangkasan anggaran kedua sebesar 192 miliar, dan pemangkasan ketiga sebesar 169 miliar. Jumlah akhir pemangkasan tersebut hanya berjumlah 35% dari anggaran awal yang diproyeksikan. Namun, pemotongan anggaran PON 2021 Papua di Provinsi Jawa Timur tidak berdampak signifikan terhadap cabang olahraga bulutangkis.

Setiap organisasi memiliki strategi sekaligus kebijakan dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut juga dilakukan oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dalam mempersiapkan atletnya. Dalam mempersiapkan tim yang akan bertanding dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 Papua, Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Jawa Timur menyusun strategi dan kebijakan dengan harapan dapat memberikan sumbangsih prestasi dengan baik. Menurut Bapak Harnadi, strategi dan kebijakan yang dibuat oleh PBSI Jawa Timur dalam PON 2021 Papua adalah mempersiapkan atlet bulutangkis yang akan bertanding di PON 2021 Papua dengan mencari bibit terbaik di beberapa klub yang ada di Jawa Timur.

Kemudian, menurut Harnadi perlu adanya kerjasama yang baik antara Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Jawa Timur dengan klub bulutangkis guna mensinergikan kebijakan yang telah disusun oleh PBSI Jawa Timur. PBSI melakukan inventarisasi atlet-atlet yang memiliki prestasi di tingkat provinsi hingga prestasi internasional. Kemudian, PBSI Jawa Timur melakukan seleksi kembali kepada para atlet yang telah terpilih untuk kemudian dilakukan pembinaan di Pusat Latihan Daerah atau biasa disebut dengan (PUSLATDA) Jawa Timur. Mereka yang terpilih kemudian dilakukan pemusatan pembinaan

serta pengembangan prestasi atlet di dalam wadah PUSLATDA tersebut yang disediakan oleh PBSI dan KONI Provinsi Jawa Timur.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mencapai target hasil yang telah direncanakan, perlu adanya kerjasama antara PBSI Jawa Timur dengan klub bulutangkis yang memiliki atlet berbakat dan memiliki kualitas dalam permainan. Selain itu, Bapak Harnadi juga menyampaikan terkait beberapa strategi sekaligus kebijakan yang dilakukan oleh Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) dalam mempersiapkan atlet yang akan bertanding di PON 2021 Papua. Dalam dunia olahraga, pembinaan terhadap para atlet merupakan suatu keharusan. Pembinaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi para atlet. Perkembangan yang terjadi pada dunia olahraga didasari dengan pembinaan yang ada. Pembinaan bisa dilakukan pada lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, daerah, nasional maupun tingkat internasional. Prestasi yang diperoleh para atlet merupakan tolak ukur dan bukti dari kesuksesan pembinaan yang telah dilakukan.¹¹

Pembinaan dilakukan untuk usaha pencapaian para atlet. Dalam persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 Papua, pembinaan dilakukan untuk menghilangkan kekurangan yang pernah dilakukan. Menurut penuturan bapak Harnadi, tidak tercapainya target 1 medali emas disebabkan oleh kurang jelinya tim pelatih dalam menyusun komposisi pemain setiap menghadapi lawan pertandingannya. Walaupun dari segi kemampuan teknik, pemain bulutangkis PON Jawa Timur tidak jauh beda dengan pemain daerah lainnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Jawa Timur dalam Mempersiapkan Atlet Pekan Olahraga Nasional (PON) 2021 di Papua

Dalam setiap implementasi kebijakan, tentu saja terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan publik. Faktor pendukung implementasi kebijakan publik harus didukung, dilaksanakan, dan diterima oleh masyarakat. Kebijakan publik dikatakan terealisasi sesuai tujuan yang direncanakan, jika masyarakat mengikuti dan menaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh pembuat kebijakan tanpa adanya hambatan yang mengakibatkan kebijakan publik tidak optimal.¹²

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Harnadi pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 12.00 WIB

¹¹ Kristianto Wibowo dkk. *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Vol.7, No.1, 2017. Hal.10

¹² Sunggono dkk. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*. (Jakarta: PT Karya Unipress, 1994). Hal.71

Faktor pendukung dalam mempersiapkan atlet bulutangkis untuk Pekan Olahraga Nasional 2021 salah satunya adalah disediakannya fasilitas tempat latihan dan asrama sebagai tempat tinggal atlet selama mengikuti Pemusatan Latihan Daerah (PUSLATDA). Faktor pendukung berikutnya adalah bakat yang dimiliki oleh atlet itu sendiri. Bakat merupakan sebuah kemampuan dalam diri seseorang yang dimiliki oleh atlet itu sendiri. Bakat berkaitan dengan struktur otak yang sudah terbentuk dan ditentukan oleh lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Bakat memiliki pengertian yang berbeda dengan keahlian dan ilmu pengetahuan. Keahlian didapatkan dari langkah demi langkah. Ilmu pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang didapat dari luar, sedangkan bakat merupakan kemampuan yang sudah ada pada diri seorang individu. Bakat merupakan potensi seseorang yang dimiliki sejak kecil. Bakat yang dimiliki oleh setiap atlet merupakan bagian dari faktor pendukung untuk memperoleh prestasi.

Adapun faktor pendukung lainnya seperti pemberian motivasi, yang mana motivasi merupakan sebuah kekuatan pendorong pencapaian baik dari internal maupun eksternal. Hal ini dibutuhkan karena dalam sebuah kompetisi, psikologi atlet memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan mental atlet baik dalam latihan maupun pertandingan. Atlet dituntut untuk memiliki mentalitas yang baik selama mengikuti pertandingan, agar selalu semangat dan disiplin. Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus PBSI Jawa Timur, beliau selalu memberikan motivasi kepada setiap atlet baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan salah satu faktor penunjang pencapaian prestasi, akan tetapi hanya memiliki bakat saja tidak cukup. Perlu adanya kerjasama dan memiliki tujuan yang sama antara atlet dengan pelatih untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena jika tidak memiliki kerjasama yang baik antara atlet dan pelatih, kemungkinan akan sulit untuk mencapai prestasi yang diharapkan bersama.

Setiap instansi atau organisasi memiliki sebuah program dan tujuan yang ingin dicapai. Program dan tujuan telah direncanakan sedemikian rupa, dengan strategi dan kebijakan yang sesuai. Setiap instansi atau kelompok organisasi memiliki strategi, tujuan, dan kebijakan yang berbeda dengan yang lain.¹³ Namun, tidak sedikit timbul beberapa masalah atau hambatan yang

¹³ Heru Prasetyo. *Faktor Penghambat Prestasi Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 2 Karangturi Mrebet Purbalingga*. (Yogyakarta: Skripsi, 2013). Hal.6

harus dihadapi dalam mencapai tujuan dan melaksanakan programnya. Setiap organisasi memiliki hambatan yang berbeda, tergantung program dan tujuan organisasi tersebut.

Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) Jawa Timur telah memiliki program dan kebijakan dalam mencapai tujuannya. Namun, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Terkait hal ini, ada beberapa faktor penghambat dalam mempersiapkan atlet PON cabang olahraga bulutangkis yang akan bertanding, hambatan diartikan sebagai halangan atau rintangan yang dialami oleh seseorang maupun kelompok dalam mencapai tujuan tertentu.

Hambatan tersebut diantaranya adalah mengumpulkan beberapa atlet dari berbagai daerah untuk ditempatkan dalam latihan bersama di satu tempat, karena saat ini pemusatan latihan berada di masing-masing klub asal dari setiap atlet. Atlet melakukan latihan di klub masing-masing dikarenakan atlet yang akan bertanding di PON 2021 berasal dari klub besar. Faktor penghambat lainnya yaitu belum adanya pelatih fisik maupun pelatih teknik yang sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan untuk mempersiapkan fisik dan kemampuan atlet dalam PON cabang olahraga bulutangkis. Selain itu, terdapat beberapa hambatan lain seperti yang diungkapkan oleh atlet Rezia Dwi dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa atlet yang dipersiapkan dalam PON 2021 tersebar di beberapa klub, sehingga inilah hambatan yang dialami atlet dalam usahanya melaksanakan latihan bersama di satu tempat.¹⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada PBSI untuk terus meningkatkan kualitas dengan memperbaiki pembinaan dan melakukan pengembangan dengan sistem dan program-program yang lebih baik. Alangkah lebih baik, komitmen itu didasari oleh nilai-nilai dan aturan yang berlaku di Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian dengan analisis dan pembahasan yang lebih luas. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Peneliti belum bisa memperoleh data secara menyeluruh dan mendetail mengenai strategi yang ada dalam mempersiapkan atlet bulutangkis. Peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam pelaksanaan wawancara. Peneliti menyadari, bahwa informasi atau data yang diperoleh masih kurang sempurna. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat mendapatkan informasi secara mendetail.

¹⁴ Rezia Dwi, wawancara pada tanggal 12 Januari 2021 puku. 15.00 WIB

Daftar Pustaka

- Fajriyah, Izzatul. 2013. "Susi Susanti Atlet Bulutangkis Indonesia Tahun 1988-1998." *Vol 1 No 2* 154.
- Arfani, Fiqih. 2019. *Antara News*. 7 November
- Ita, Saharuddin. Januari 2012 No 1 . "Fenomena Mutasi Atlet Menjelang Pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional XVII." *Universitas Cendrawasih* Hlm 3
- Etikaesti, Lupong. 2018. "Peran PSBI Terhadap Pembinaan Klub Bulutangkis Salatiga Tahun 2018." *Universitas Negeri Semarang*
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mawati, Arin Tentrem. 2020. *Inovasi Pendidikan: Konsep, Proses dan Strategi*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Sudiantini, Dian. 2020. *Leaders and Culture Bagaimana Strategi dapat Meningkatkan Kinerja Layanan Publik* . Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Dwi, Rezia, wawancara oleh Zhinatul Widad. 2021. (12 Januari)
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* . Yogyakarta: Raka Sarasin
- Harnadi, wawancara oleh Zhinatul Widad. 2020. (20 Desember).
- Sunggono, dkk, *Hukum dan Kebijakan Publik* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1994) hlm. 71
- Prasetyo, Heru. 2013. *Faktor Penghambat Prestasi Bola Voli Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 2 Karangturi Mrebet Purbalingga*. Yogyakarta: Skripsi